Jurnal Pengabdian Masyarakat Sultan Indonesia Vol. 3, No. 2 September 2026, Hal. 33-40
DOI: https://doi.org/10.58291/abdisultan.v3i2.567

Received: 5 Mei 2026, Revision: 1 Nopember 2026, Accepted: 1 Nopember 2026, Publication: 5 Nopember 2026.

Perilaku Kewirausahaan Dalam Memotivasi UMKM Kerajinan Di Kota Serang

Rodhiah[1], Muhammad Farhan Abdurrahman Alfarizqi[1], Fernando Sidabutar[1]
[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: Rodhiah (e-mail: rodhiah@fe.untar.ac.id)

Abstrak

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Salah satu sektor usaha yang memiliki potensi besar untuk berkembang adalah usaha kerajinan lokal yang berbasis budaya dan kreativitas masyarakat. Usaha kerajinan Karangantu di Serang Banten merupakan salah satu bentuk usaha masyarakat yang memiliki nilai ekonomi dan potensi pengembangan yang cukup besar. Namun demikian, pelaku usaha masih menghadapi berbagai kendala, terutama rendahnya pemahaman mengenai perilaku kewirausahaan dan rendahnya motivasi dalam mengembangkan usaha. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha mengenai perilaku kewirausahaan serta meningkatkan motivasi usaha agar mampu menjalankan usaha secara lebih produktif dan berkelanjutan. Program ini dilakukan melalui metode pelatihan, edukasi, diskusi interaktif, dan pendampingan sederhana kepada mitra usaha kerajinan Karangantu di Serang Banten. Materi yang diberikan berfokus pada konsep kewirausahaan, karakteristik wirausaha, pentingnya motivasi usaha, keberanian mengambil risiko, kreativitas dalam usaha, dan kemampuan melihat peluang usaha. Melalui kegiatan ini diharapkan mitra usaha mampu memahami pentingnya perilaku kewirausahaan dalam menjalankan usaha, meningkatkan semangat dan motivasi usaha, serta memiliki pola pikir yang lebih berkembang dalam menghadapi persaingan usaha. Program ini juga diharapkan mampu membantu pelaku usaha agar lebih percaya diri, lebih aktif dalam mengembangkan usaha, serta mampu meningkatkan keberlanjutan usaha kerajinan yang dijalankan. Program ini turut mendukung Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan nomor 1 tanpa kemiskinan, tujuan nomor 8 pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, serta tujuan nomor 9 industri, inovasi, dan infrastruktur.

Kata Kunci: *Perilaku;kewirausahaan;motivasi usaha;UMKM; kerajinan Karangantu.*

Abstract

Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) play an important role in enhancing the economic growth of society, particularly in creating jobs and improving the economic welfare of families. One of the business sectors with great potential for development is local handicraft enterprises based on the culture and creativity of the community. The Karangantu handicraft business in Serang Banten is one form of community enterprise that has significant economic value and development potential. However, business operators still face various obstacles, particularly the low understanding of entrepreneurial behavior and the lack of motivation in developing their businesses. This Community Service Activity (PKM) aims to enhance entrepreneurs' understanding of entrepreneurial behavior and increase business motivation so that they can run their businesses more productively and sustainably. This program is conducted thru training methods, education, interactive discussions, and simple mentoring for the Karangantu craft business partners in Serang, Banten. The material provided focuses on the concept of entrepreneurship, characteristics of entrepreneurs, the importance of business motivation, the courage to take risks, creativity in business, and the ability to see business opportunities. Thru this activity, it is hoped that business partners will be able to understand the importance of entrepreneurial behavior in running a business, increase their business spirit and motivation, and develop a more advanced mindset in facing business competition. This program is also expected to help entrepreneurs become more confident, more active in developing their businesses, and able to enhance the sustainability of the crafts businesses they run. This program also supports the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly goal number 1, no poverty, goal number 8, decent work and economic growth, and goal number 9, industry, innovation, and infrastructure.

Keywords*: Behavior; entrepreneurship; business motivation; SMEs; Karangantu crafts.*

DOI: https://doi.org/10.58291/abdisultan.v3i2.567

Received: 5 Mei 2026, Revision: 1 Nopember 2026, Accepted: 1 Nopember 2026, Publication: 5 Nopember 2026.

1. PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional. Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap penyediaan lapangan kerja, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pengembangan potensi lokal. Dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin dinamis, pelaku UMKM dituntut untuk memiliki kemampuan beradaptasi, mengembangkan kreativitas, serta memahami perubahan kebutuhan pasar. Keberhasilan suatu usaha tidak hanya ditentukan oleh modal dan kualitas produk, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik dan motivasi pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kewirausahaan menjadi salah satu upaya penting untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Perilaku kewirausahaan merupakan bagian penting dalam membangun kemampuan pelaku usaha untuk menghadapi berbagai tantangan bisnis [1, 2]. Perilaku ini mencakup kreativitas, inovasi, kepercayaan diri, tanggung jawab, keberanian mengambil risiko, serta kemampuan mengenali dan memanfaatkan peluang usaha. Pelaku usaha yang memiliki karakter kewirausahaan diharapkan mampu mengambil keputusan secara lebih tepat, mengembangkan ide baru, dan meningkatkan kualitas pengelolaan usaha. Selain itu, motivasi usaha juga berperan dalam mendorong seseorang untuk mencapai tujuan bisnis, menghadapi hambatan, serta mempertahankan keberlangsungan usaha. Dengan demikian, pemahaman mengenai perilaku kewirausahaan dan penguatan motivasi usaha perlu menjadi perhatian dalam kegiatan pemberdayaan UMKM, khususnya bagi pelaku usaha yang masih menjalankan bisnis dalam skala kecil dan sederhana [3, 4].

Salah satu potensi ekonomi lokal yang perlu dikembangkan adalah usaha kerajinan masyarakat Karangantu di Serang, Banten. Kawasan Karangantu memiliki aktivitas ekonomi masyarakat pesisir yang turut mendukung kegiatan perdagangan dan usaha berbasis potensi lokal. Produk kerajinan yang dihasilkan masyarakat memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai bagian dari kegiatan ekonomi kreatif. Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan mitra, masih ditemukan beberapa kendala dalam menjalankan dan mengembangkan usaha [5, 6]. Permasalahan tersebut meliputi keterbatasan pemahaman mengenai perilaku kewirausahaan, rendahnya motivasi untuk mengembangkan usaha, kurangnya kepercayaan diri dalam mengambil keputusan, serta keterbatasan kemampuan dalam mengenali peluang bisnis. Sebagian pelaku usaha masih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari sehingga belum sepenuhnya memiliki dorongan untuk melakukan inovasi dan pengembangan usaha secara terencana. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya peningkatan kapasitas kewirausahaan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mitra [7, 8].

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini difokuskan pada penguatan perilaku kewirausahaan untuk meningkatkan motivasi usaha pada mitra kerajinan Karangantu di Serang, Banten. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi dan identifikasi masalah, penyusunan materi dan persiapan program, pelaksanaan pelatihan, pendampingan dan diskusi, serta evaluasi dan monitoring [9, 10]. Materi pelatihan mencakup pemahaman dasar kewirausahaan, karakteristik wirausaha, pentingnya motivasi usaha, kepercayaan diri, kreativitas, tanggung jawab, dan keberanian dalam menghadapi risiko usaha. Pelatihan dan pendampingan dirancang agar mitra tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mampu memahami penerapan perilaku kewirausahaan dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman mitra mengenai perilaku kewirausahaan serta mendorong tumbuhnya motivasi dan sikap positif dalam mengembangkan usaha [11, 12].

Kegiatan PKM ini juga memiliki keterkaitan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan nomor 1, yaitu No Poverty, dan tujuan nomor 8, yaitu Decent Work and Economic Growth. Dukungan terhadap SDG 1 diwujudkan melalui upaya penguatan kapasitas kewirausahaan yang diharapkan dapat membuka peluang

DOI: https://doi.org/10.58291/abdisultan.v3i2.567

Received: 5 Mei 2026, Revision: 1 Nopember 2026, Accepted: 1 Nopember 2026, Publication: 5 Nopember 2026.

peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi keluarga. Sementara itu, kontribusi terhadap SDG 8 diarahkan pada peningkatan kemampuan pelaku usaha dalam mengembangkan kegiatan ekonomi yang lebih produktif dan berkelanjutan. Melalui penguatan perilaku kewirausahaan dan motivasi usaha, mitra diharapkan mampu mengoptimalkan potensi usaha kerajinan lokal serta memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan pengembangan bisnis. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat bagi peningkatan kapasitas pelaku usaha sekaligus mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat Karangantu.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman perilaku kewirausahaan serta motivasi usaha pada mitra usaha kerajinan Karangantu di Serang, Banten. Pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan mitra secara aktif dalam seluruh proses kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi kegiatan. Sementara itu, pendekatan edukatif diterapkan melalui pelatihan dan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Kegiatan diawali dengan observasi dan identifikasi masalah melalui kunjungan langsung kepada mitra untuk mengetahui kondisi usaha, memahami permasalahan yang dihadapi, serta mengidentifikasi kebutuhan pelatihan. Proses observasi dilakukan melalui wawancara dan diskusi mengenai kondisi usaha, motivasi, serta pemahaman pelaku usaha terhadap perilaku kewirausahaan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian mitra masih memiliki keterbatasan dalam memahami perilaku kewirausahaan dan motivasi untuk mengembangkan usaha. Berdasarkan hasil tersebut, tim PKM menyusun materi pelatihan yang mencakup konsep kewirausahaan, karakteristik wirausaha, motivasi usaha, sikap percaya diri, kreativitas, keberanian mengambil risiko, dan mental kewirausahaan. Selain itu, dilakukan persiapan media presentasi, bahan diskusi, dan dokumentasi untuk mendukung pelaksanaan kegiatan [13, 14].

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan kepada mitra usaha kerajinan Karangantu melalui metode ceramah, diskusi interaktif, dan berbagi pengalaman usaha (*sharing experience*). Metode ini digunakan agar peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga mampu mengenali penerapan perilaku kewirausahaan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Materi pelatihan menekankan pentingnya motivasi usaha, rasa percaya diri, kreativitas, dan kemampuan menghadapi tantangan dalam menjalankan usaha [15-17]. Setelah pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan dan diskusi melalui konsultasi mengenai penerapan perilaku kewirausahaan. Pendampingan ini bertujuan memperdalam pemahaman mitra sekaligus mendorong penerapan sikap kewirausahaan dalam pengembangan usaha. Tahap terakhir adalah evaluasi dan monitoring untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi serta perubahan motivasi usaha setelah mengikuti kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi, tanya jawab, dan pengamatan terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi digunakan untuk melihat ketercapaian tujuan program, khususnya dalam meningkatkan pemahaman perilaku kewirausahaan dan motivasi usaha mitra. Secara keseluruhan, tahapan pelaksanaan kegiatan PKM disajikan dalam diagram alir pada Gambar 1.

DOI: https://doi.org/10.58291/abdisultan.v3i2.567

Received: 5 Mei 2026, Revision: 1 Nopember 2026, Accepted: 1 Nopember 2026, Publication: 5 Nopember 2026.

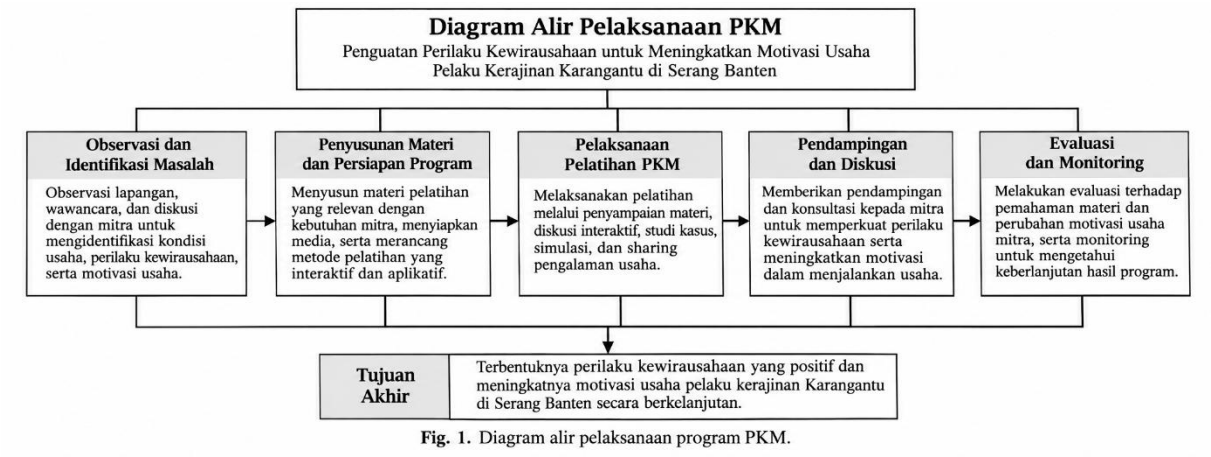


Fig. 1. Diagram alir pelaksanaan program PKM.

Gambar 1. Diagram Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan Gambar 1, pelaksanaan program PKM dilakukan melalui lima tahapan yang saling berkaitan, dimulai dari observasi dan identifikasi permasalahan mitra, penyusunan materi dan persiapan program, pelaksanaan pelatihan, pendampingan dan diskusi, hingga evaluasi dan monitoring. Setiap tahapan dirancang untuk memberikan pemahaman serta keterampilan kewirausahaan yang sesuai dengan kebutuhan pelaku kerajinan Karangantu. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, program diharapkan mampu memperkuat perilaku kewirausahaan dan meningkatkan motivasi mitra dalam mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil usaha mitra

Mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah kelompok pengrajin rajutan yang diketuai oleh Ibu Sinta dan berlokasi di kawasan Karangantu, Serang Banten. Kelompok usaha ini merupakan usaha rumahan yang bergerak di bidang kerajinan tangan berbasis rajutan dan telah dijalankan secara mandiri oleh masyarakat sekitar. Usaha kerajinan ini awalnya dibentuk sebagai kegiatan produktif masyarakat untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Seiring berjalannya waktu, usaha rajutan yang dilakukan mulai berkembang dan menghasilkan berbagai produk kerajinan seperti tas rajut, dompet rajut, aksesoris rajutan, dan berbagai produk kerajinan sederhana lainnya. Produk yang dihasilkan dibuat secara manual dengan mengutamakan kreativitas dan keterampilan tangan masyarakat. Dalam menjalankan usaha, kelompok pengrajin masih menggunakan sistem usaha sederhana dengan pemasaran yang terbatas pada lingkungan sekitar dan pesanan dari masyarakat lokal. Selain itu, sebagian besar anggota kelompok usaha masih memiliki keterbatasan dalam memahami perilaku kewirausahaan, membangun motivasi usaha, dan mengembangkan usaha secara lebih optimal. Meskipun demikian, kelompok usaha ini memiliki potensi yang cukup baik untuk berkembang karena didukung oleh keterampilan anggota dalam membuat produk rajutan dan adanya minat masyarakat terhadap produk kerajinan lokal. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini dilakukan untuk membantu meningkatkan pemahaman kewirausahaan dan motivasi usaha agar kelompok usaha mampu berkembang secara lebih berkelanjutan.

DOI: https://doi.org/10.58291/abdisultan.v3i2.567

Received: 5 Mei 2026, Revision: 1 Nopember 2026, Accepted: 1 Nopember 2026, Publication: 5 Nopember 2026.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan dan Produk Kerajinan Mitra Karangantu.

Gambar 2 memperlihatkan aktivitas mitra dalam menghasilkan berbagai produk kerajinan berbasis keterampilan tangan. Produk yang dihasilkan meliputi kerajinan berbentuk bunga, hiasan, dan perlengkapan rumah tangga yang memiliki nilai estetika serta potensi ekonomi untuk dikembangkan. Kegiatan produksi tersebut menunjukkan adanya keterampilan dan kreativitas yang dimiliki mitra. Namun, potensi tersebut masih perlu didukung dengan penguatan perilaku kewirausahaan, khususnya dalam meningkatkan kepercayaan diri, motivasi usaha, kreativitas, dan keberanian mengembangkan produk agar usaha kerajinan dapat berkembang secara berkelanjutan.

Materi Pelatihan

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra usaha kerajinan Karangantu di Serang Banten, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini difokuskan pada penguatan perilaku kewirausahaan untuk meningkatkan motivasi usaha masyarakat. Solusi yang diberikan disusun berdasarkan kebutuhan mitra serta hasil penelitian terbaru mengenai kewirausahaan dan pengembangan UMKM.b Program pelatihan dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif sehingga mitra tidak hanya memperoleh teori, tetapi juga mendapatkan pemahaman praktis yang dapat diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Metode pelaksanaan dilakukan melalui ceramah, diskusi interaktif, sharing pengalaman usaha, dan pendampingan sederhana. Materi pelatihan disusun secara sederhana dan disesuaikan dengan kebutuhan mitra usaha kerajinan Karangantu. Materi yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kewirausahaan dan membangun motivasi usaha masyarakat.

1. Materi Pengertian dan Konsep Kewirausahaan

Materi pertama membahas mengenai pengertian kewirausahaan, konsep dasar kewirausahaan, dan pentingnya kewirausahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mitra diberikan pemahaman bahwa kewirausahaan bukan hanya mengenai kegiatan berdagang,

DOI: https://doi.org/10.58291/abdisultan.v3i2.567

Received: 5 Mei 2026, Revision: 1 Nopember 2026, Accepted: 1 Nopember 2026, Publication: 5 Nopember 2026.

tetapi juga berkaitan dengan kreativitas, keberanian mengambil risiko, dan kemampuan menciptakan peluang usaha. Menurut penelitian [18], pemahaman kewirausahaan dapat meningkatkan pola pikir produktif dan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha kecil. Oleh karena itu, materi ini menjadi dasar dalam pelaksanaan pelatihan.

2. Materi Karakteristik Wirausaha

Materi kedua membahas mengenai karakteristik seorang wirausaha seperti percaya diri, kreatif, disiplin, bertanggung jawab, berani mengambil risiko, dan mampu melihat peluang usaha. Penelitian [19], menjelaskan bahwa karakteristik kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha UMKM karena mampu meningkatkan semangat dan kemampuan usaha masyarakat. Dalam materi ini, peserta diberikan contoh-contoh sederhana mengenai perilaku wirausaha yang dapat diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari.

3. Materi Motivasi Usaha

Materi berikutnya membahas mengenai pentingnya motivasi dalam menjalankan usaha. Peserta diberikan pemahaman mengenai cara membangun semangat usaha, memiliki tujuan usaha, dan menjaga konsistensi dalam menjalankan usaha. Menurut penelitian [20], motivasi usaha menjadi faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan UMKM. Pelaku usaha yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih mampu bertahan dalam menghadapi tantangan usaha. Materi ini juga dilengkapi dengan diskusi dan sharing pengalaman usaha agar peserta lebih termotivasi dalam mengembangkan usaha.

4. Materi Kreativitas dan Melihat Peluang Usaha

Materi selanjutnya membahas mengenai kreativitas dan kemampuan melihat peluang usaha. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya berpikir kreatif dan mampu memanfaatkan peluang yang ada di lingkungan sekitar. Penelitian [21], menjelaskan bahwa kreativitas memiliki pengaruh terhadap kemampuan usaha dalam berkembang dan bertahan di tengah persaingan pasar. Melalui materi ini, peserta diharapkan mampu memiliki pola pikir yang lebih kreatif dan terbuka terhadap peluang usaha baru.

5. Materi Pengembangan Mental Wirausaha

Materi terakhir membahas mengenai pengembangan mental wirausaha seperti keberanian menghadapi risiko, kemampuan menghadapi kegagalan, dan pentingnya sikap pantang menyerah. Menurut penelitian [22], mental kewirausahaan yang kuat mampu meningkatkan ketahanan usaha masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi. Materi ini diberikan untuk membangun semangat dan rasa percaya diri peserta agar mampu menjalankan usaha dengan lebih optimis dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengenai penguatan perilaku kewirausahaan untuk meningkatkan motivasi usaha kerajinan Karangantu di Serang, Banten telah terlaksana dengan baik. Kegiatan pelatihan dan diskusi memberikan tambahan pengetahuan serta pemahaman kepada mitra mengenai pentingnya perilaku kewirausahaan dalam menjalankan usaha. Materi yang disampaikan mencakup motivasi usaha, kepercayaan diri, kreativitas, keberanian mengambil risiko, dan kemampuan mengenali peluang usaha. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong perubahan pola pikir mitra menjadi lebih optimis, percaya diri, dan memiliki semangat dalam mengembangkan usaha. Penguatan perilaku kewirausahaan menjadi salah satu langkah untuk mendukung pengelolaan usaha yang lebih produktif dan berkelanjutan.

Untuk mendukung keberlanjutan hasil kegiatan, pelatihan kewirausahaan perlu dilakukan secara berkala agar pengetahuan dan motivasi usaha mitra terus meningkat. Pelaku usaha juga diharapkan dapat menerapkan sikap percaya diri, kreativitas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan keberanian dalam mengambil peluang usaha. Selain itu, diperlukan pendampingan

DOI: https://doi.org/10.58291/abdisultan.v3i2.567

Received: 5 Mei 2026, Revision: 1 Nopember 2026, Accepted: 1 Nopember 2026, Publication: 5 Nopember 2026.

lanjutan dari perguruan tinggi maupun pihak terkait, terutama dalam pengembangan kualitas produk, pengelolaan usaha, dan perluasan pemasaran. Melalui upaya tersebut, usaha kerajinan Karangantu diharapkan mampu meningkatkan daya saing, memperluas peluang pasar, serta memberikan manfaat ekonomi secara berkelanjutan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

[1] I. S. Prasetyo, "Peran Motivasi dan Semangat Kewirausahaan dalam Mendukung Ketahanan UMKM di Kecamatan Binjai Timur," *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif,* vol. 4, no. 3, pp. 295-307, 2026.

[2] A. P. Harahap, "Peran Kreativitas dan Inovasi dalam Keberhasilan Kewirausahaan: Tinjauan Literatur," *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen,* vol. 3, no. 3, pp. 153-161, 2024.

[3] S. P. Adelti and H. N. Fadhilla, "Pengaruh niat berwirausaha, kewaspadaan berwirausaha, dan orientasi kewirausahaan terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Padang," *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan,* vol. 14, no. 04, pp. 1907-1921, 2025.

[4] Y. A. Hapsari, P. Apriyanti, A. Hermiyanto, and F. Rozi, "Analisa peran umkm terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia," *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif,* vol. 2, no. 4, pp. 53-62, 2024.

[5] V. Silalahi and G. Ramadhan, "Pariwisata Berbasis Masyarakat dan Dinamika Perubahan Struktur Sosial," *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM],* vol. 9, no. 1, pp. 12-22, 2025.

[6] D. A. Septian, J. M. Ariyanti, and M. C. Ariyanti, "Perspektif Budaya Maritim Masyarakat Pesisir Karangantu Banten," *Gayatri: Jurnal Pengabdian Seni dan Budaya,* vol. 4, no. 2, pp. 81-92, 2026.

[7] Y. Pribadi, "Pengembangan Masyarakat Muslim Pesisir Karangantu pada Masa Desentralisasi," *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam,* vol. 2, no. 2, pp. 1-26, 2016.

[8] I. S. Rawita, D. Darmawan, and H. Siregar, "Deskripsi Karakteristik Masyarakat Nelayan Desa Tanggul Kec. Karangantu Kabupaten Serang," *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus),* vol. 6, no. 2, 2021.

[9] Y. Pribadi, "Dinamika Hubungan Sosial-Keagamaan Pada Masyarakat Nelayan Di Karangantu Banten," *TEOSOFI: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam,* vol. 7, no. 1, pp. 199-224, 2017.

[10] W. Wulandari and Z. F. Nurhadi, "Pelatihan dan pendampingan digital marketing dan branding produk bagi pelaku umkm di daerah istimewa yogyakarta," *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian,* vol. 7, no. 2, pp. 425-437, 2023.

[11] J. Widiatmoko, M. G. K. Indarti, E. Puspitasari, and S. S. Hadi, "Pendampingan penyusunan harga pokok produksi bagi pelaku UMKM di Kota Semarang," *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat),* vol. 3, no. 2, pp. 206-215, 2020.

[12] K. Adiyatma, M. S. Suri, N. Hasanati, and D. Djudiyah, "Penguatan Growth Mindset Kewirausahaan dan Self Efficacy untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM," *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat,* vol. 4, no. 1, pp. 693-700, 2026.

[13] A. F. Diana, A. Muslikhun, K. Soleh, and A. D. I. Syaifullah, "Motivasi Berwirausaha sebagai Upaya Menyiapkan Siswa SMK Menjadi Generasi Muda Mandiri," *Jurnal Atma Inovasia,* vol. 5, no. 5, pp. 437-443, 2025.

DOI: https://doi.org/10.58291/abdisultan.v3i2.567

Received: 5 Mei 2026, Revision: 1 Nopember 2026, Accepted: 1 Nopember 2026, Publication: 5 Nopember 2026.

[14] I. K. L. Inayah, M. S. Sofwan, and H. B. Hendra, "Implementasi kegiatan kewirausahaan dalam pembentukan karakter percaya diri siswa di sekolah dasar," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar,* vol. 10, no. 01, pp. 228-238, 2025.

[15] I. Indarto and D. Santoso, "Karakteristik wirausaha, karakteristik usaha dan lingkungan usaha penentu kesuksesan usaha mikro kecil dan menengah," *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis,* vol. 13, no. 1, pp. 54-69, 2020.

[16] R. Santoso and S. Aisyah, "Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif di Kecamatan Sidoarjo," *Journal of Community Action,* vol. 1, no. 1, pp. 31-38, 2025.

[17] M. A. Prabowo *et al.*, "Peran pengabdian masyarakat dalam pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM)," *JPKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat,* vol. 29, no. 1, pp. 30-34, 2023.

[18] M. Mannahali, W. K. Asri, S. Fatimah, L. Azizah, and F. Angreany, "Pemberdayaan ekonomi: Pelatihan kewirausahaan dan keterampilan untuk masyarakat pedesaan," *Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat,* vol. 2, no. 2, 2024.

[19] F. S. Ramadhan, A. Hafid, A. Ardiansyah, and U. Nurjaman, "Pengertian wirausaha dan karakteristik wirausaha," *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah,* vol. 2, no. 3, pp. 289-298, 2024.

[20] D. Pratiwi, "Pengembangan Modul Kewirausahaan Berbasis Project-Based Learning pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management,* vol. 6, no. 1, pp. 53-74, 2025.

[21] T. Ardiansyah, "Kreativitas dan inovasi dalam berwirausaha," *Jurnal Usaha,* vol. 1, no. 2, pp. 19-25, 2020.

[22] A. Hasim, U. A. Syafri, and A. H. Al-Kattani, "Membangun Mental Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Al-Kasyaf Bandung," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam,* vol. 8, no. 1, pp. 89-102, 2023.